



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 964-972

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Eksplorasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah SMA Negeri 5 Samarinda

Dina Apriliani¹, Dwi Nugroho Hidayanto², Wahyu Widyatmoko³, Rury Muslifar⁴, Yashinta Sari Pratiwi⁵, Dwi Sona⁶

¹²³⁴⁵⁶. Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

¹dina.apriliani1004@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 5 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik layanan yang dilaksanakan. Sumber data terdiri atas dua guru bimbingan dan konseling sebagai informan utama serta enam siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan layanan. Hasil penelitian mengungkapkan lima tema utama. Pertama, bentuk layanan bimbingan karir yang mencakup layanan klasikal, layanan informasi berbasis media, dan layanan konsultasi individual. Kedua, struktur bimbingan karir yang telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terprogram sesuai dengan kebijakan sekolah. Ketiga, strategi guru bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan siswa, penggunaan media pendukung, serta pendekatan interaktif untuk membangun kedekatan dengan siswa. Keempat, respon siswa terhadap layanan bimbingan karir menunjukkan sikap yang sangat positif dan antusias. Kelima, kendala layanan yang meliputi keterbatasan waktu, evaluasi program yang belum optimal, serta stigma negatif terhadap ruang bimbingan dan konseling. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir telah berjalan secara terstruktur dan sistematis melalui layanan klasikal, konsultasi individual, dan penyediaan informasi berbasis media. Program disusun berdasarkan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dan didukung keterlibatan guru bimbingan dan konseling dalam proses SNBP sebagai layanan instrumental. Meskipun demikian, diperlukan penguatan evaluasi dan sosialisasi layanan agar kebermanfaatannya semakin optimal bagi seluruh siswa di sekolah secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pengembangan layanan bimbingan karir di sekolah menengah secara nasional.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Layanan BK, Sekolah Menengah

1. Latar Belakang

Bimbingan karir merupakan suatu layanan dari bimbingan dan konseling untuk membantu individu berusaha untuk mengenal dan memahami potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkan pemahaman karir nya.

Sering ditemui banyak siswa-siswa yang belum merencanakan apa langkah selanjutnya ketika mereka telah lulus sekolah. Padahal menentukan karir sejak dini sangatlah penting. Tetapi nyatanya, siswa menengah atas pun tidak semuanya punya gambaran mengenai karir apa yang akan mereka kejar setelah lulus sekolah nanti. Bahkan lebih parahnya lagi, siswa kelas 12 banyak yang belum menentukan ia akan kuliah, bekerja, atau yang lainnya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu perkembangan serta membantu permasalahan - permasalahan peserta didik melalui layanan bimbingan karir di sekolah.

Layanan bimbingan karir termasuk ke dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan karir adalah bimbingan yang difokuskan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir. Bimbingan ini ditujukan kepada siswa yang masih bingung dalam menentukan karirnya, untuk siswa yang ragu akan pilihannya, dan siswa yang mempunyai masalah tertentu terhadap karir yang akan dicapainya. Karir dalam kehidupan manusia saat ini sangat begitu penting dikarenakan, dengan itu keberadaan kita akan diakui dan bisa sangat dihargai. Sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan perencanaan karirnya dengan matang sebagai bekalnya kelak.

Menurut Winkel (2012:114) Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang di masuki.

Menurut Juntika (2006 : 16), Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bimbingan karir ialah bimbingan yang membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam perencanaan dan pengembangan karir serta mengatasi masalah-masalah karir siswa agar siswa mampu bertanggung jawab atas keputusanyang diambilnya dan mampu mewujudkan karir nya yang lebih sukses.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan November 2023, layanan bimbingan karir di SMA Negeri 5 Samarinda sudah di laksanakan di semua kelas, ada pula beberapa siswa yang melakukan konsultasi keruangan BK untuk mencari informasi lebih mengenai karir. Ada yang bertanya mengenai perguruan tinggi, konsultasi jurusan maupun konsultasi mengenai jenjang selanjutnya setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK SMA Negeri 5 Samarinda pada bulan November 2023, di awal semester ganjil guru BK telah menyebarkan assesment AKPD kepada seluruh siswa kelas 11. Setiap guru BK disini memegang masing masing angkatan dari awal masuknya peserta didik hingga lulus nya peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis, berdasarkan hasil assesment terdapat banyak permasalahan siswa di bidang karir. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir sendiri di SMA Negeri 5 sudah tuntas dalam melaksanakan layanan bimbingan karir. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 5 Samarinda biasanya dilakukan berupa layanan informasi, layanan bimbingan klasikal yang biasanya di lakukan ke kelas-kelas dengan membawakan materi mengenai karir.

Berdasarkan data-data maka permasalahan seperti ini penting untuk di teliti karena bimbingan karir merupakan layanan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan tujuan karir siswa. Selain itu bisa lebih memperkenalkan Fungsi BK yang sesungguhnya juga kepada siswa. Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai strategi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan karir di sekolah SMA Negeri 5 Samarinda.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan peneliti lain mengenai “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir Kepada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Al-Mubarkeya Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. Mengetahui strategi guru BK dalam pemberian bimbingan layanan karir kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya. b. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya. c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMKN 1 Al-Mubarkeya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam pemberian bimbingan layanan karir kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya adalah pelaksanaan lintas kelas besar, dengan memberikan layanan informasi, serta menggunakan teknik diskusi, ceramah, dan tanya jawab dengan siswa. Faktor pendukung, bahwa guru bk di SMKN 1 Al-Mubarkeya sudah memenuhi standar profesi keguruan. Sebagai lulusan S1 Bimbingan dan Konseling serta memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai guru BK. Faktor penghambat, tidak tersedia nya jam kelas khusus untuk BK, dan kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi perihal penataan karir mereka kepada guru BK.

Penelitian relevan lainnya, mengenai “Implementasi Program Bimbingan Karir Kelas XII Di SMA Negeri 2 Samarinda Tahun Ajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan dalam implementasi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, untuk mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, untuk mengungkap evaluasi terhadap implementasi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, untuk mengungkap kendala yang terjadi dalam implementasi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII, dan untuk mengungkap usaha dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam implementasi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Samarinda tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi layanan bimbingan karir telah sesuai dengan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, usaha mengatasi kendala. Dalam implementasi layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII terdapat kendala yaitu ketiadaan alokasi waktu untuk BK memberikan layanan bimbingan karir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 5 Samarinda. Secara konseptual, definisi konsepsional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap konsep yang diteliti. Sudjana dan Ibrahim (2004:179) menjelaskan bahwa definisi

konsepsional berfungsi untuk memperjelas makna suatu konsep atau variabel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, eksplorasi pelaksanaan layanan bimbingan karir dimaknai sebagai kajian mendalam yang bertujuan untuk mengungkap, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan karir dirancang, dilaksanakan, serta dialami oleh siswa SMA sebagai upaya mempersiapkan mereka menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemaknaan, pemahaman, serta proses pelaksanaan layanan bimbingan karir, bukan pada pengukuran statistik. Menurut Made (2021:110), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta data disajikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari sumber data yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Samarinda yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 1, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari semester genap tahun pembelajaran 2024/2025. Data penelitian difokuskan pada strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari dua guru BK dan enam siswa, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti hasil analisis AKPD, program tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pemilihan siswa sebagai informan dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2001:57).

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Lokasi Sekolah

SMA Negeri 5 Samarinda merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda Nomor 1, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini awalnya bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri 55. Saat ini SMA Negeri 5 Samarinda dipimpin oleh Budiono, S.Pd., M.Pd., memiliki akreditasi A dengan 30 rombongan belajar, serta telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sistem pembelajaran lima hari sekolah.

SMA Negeri 5 Samarinda memiliki visi “Unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang mencakup peningkatan keimanan dan ketakwaan warga sekolah, penguatan wawasan kebangsaan dan toleransi, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan administrasi, penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan budaya bersih dan pelestarian lingkungan. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi, menyediakan kegiatan pengembangan minat dan bakat, serta meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian sosial warga sekolah.

Hasil Penelitian

Di sekolah SMA NEGERI 5 Samarinda terdapat layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Samarinda berjalan dengan aktif. Setiap di awal semester guru BK selalu melakukan penyebaran assessment berupa assessment tes berbentuk AKPD. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hartini Ningsih, S.Pd. selaku guru BK menyatakan “Iyaa, Di SMA Negeri 5 Samarinda ini biasanya kita menggunakan instrumen AKPD untuk menganalisis kebutuhan siswa.” Berdasarkan hasil AKPD yang disebarkan oleh guru BK permasalahan yang banyak di alami peserta didik yaitu dalam bidang karir.

Guru BK di SMA Negeri 5 Samarinda menggunakan tiga bentuk layanan utama dalam bimbingan karir, yaitu layanan bimbingan klasikal, layanan konsultasi, dan layanan informasi. Ketiga layanan ini dijalankan dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan jenjang kelas siswa. Sebagaimana yang dinyatakan guru BK saat wawancara dengan peneliti. Ibu Hartini Ningsih, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Strategi layanan yang saya siapkan dalam pemberian layanan bimbingan karir di sekolah ini yaitu ada layanan bimbingan klasikal, yang biasanya kita berikan ke setiap kelas setiap minggunya, ada pula layanan konsultasi bagi siswa yang ingin berkonsultasi ke ruang BK.”

Pendapat lain juga di tambahkan oleh Ibu Hasmi Marinda N.H., S.Pd. selaku guru BK menyatakan:

“Strategi yang kami siapkan dalam pemberian layanan bimbingan karir di sekolah ini yaitu berupa layanan bimbingan klasikal, Layanan Konsultasi serta layanan informasi. Layanan informasi ini biasanya kita tujukan untuk Siswa siswa kelas 12 mengenai informasi.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa layanan bimbingan karir yang ada di SMA Negeri 5 Samarinda terdapat 3 bentuk layanan yaitu Layanan Bimbingan Klasikal, Layanan Konsultasi, dan Layanan Informasi.

Dari sisi guru, Ibu Hartini Ningsih, S.Pd., dan Ibu Hasmi Marinda N.H., S.Pd., menjelaskan bahwa materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yang di sesuaikan dengan jenjangnya. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Hasmi Marinda N.H., S.Pd:

“Kalau saya, saat ini kelas yang saya ampu yaitu kelas 10 dan sebagian kelas 11. Karena guru BK nya disini hanya ber 2 jadi kita berbagi. Untuk kelas 10 biasanya saya mengangkat materi mengenai mantap pada pilihan peminatan karena di kelas 10 ini kan mereka akan memilih peminatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Untuk kelas 11 saya bekerja sama dengan bu tini untuk menyampaikan materi seperti hubungan bakat, minat, kemampuan dalam pemilihan karir, maupun jenis-jenis profesi/pekerjaan.”

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ibu Hartini Ningsih, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kalau saya, saat ini kelas yang saya ampu yaitu sebagian kelas 11 dan kelas 12. Untuk layanan karir kelas 11 karna saya bekerja sama dengan bu hasmi kita sepakat menyampaikan materi mengenai hubungan bakat, minat, kemampuan dalam pemilihan karir, maupun jenis-jenis profesi/pekerjaan. Untuk kelas 12 biasanya saya mengangkat materi mengenai Kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi, cara-cara pemilihan karir dan lainnya.”

Pernyataan ini diperkuat oleh siswa. Siswa kelas X menyatakan telah mendapatkan materi tentang peminatan. Siswa kelas XI mengonfirmasi bahwa mereka diperkenalkan pada berbagai profesi. Sedangkan siswa kelas XII menyebutkan bahwa materi yang mereka terima mencakup informasi perguruan tinggi dan pilihan karir.

Sebelum melaksanakan layanan guru BK telah melakukan penyusunan program layanan yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan dari program tersebut barulah di susun rancangan pelaksanaan layanan (RPL) untuk membantu dalam pemberian layanan bimbingan karir di sekolah. Pemberian layanan bimbingan karir terdapat 2 bentuk. Pemberian layanan secara langsung dan secara tidak langsung. Pemberian layanan secara langsung diberikan dalam bentuk layanan bimbingan klasikal dan layanan konsultasi yang dimana siswa bertemu langsung dengan guru BK. Sedangkan layanan tidak langsung yaitu layanan informasi melalui media Mading maupun brosur yang dibagikan oleh guru BK hal ini di sampaikan oleh Ibu Hartini Ningsih S.Pd. selaku guru BK menyatakan:

“layanan informasi di sekolah kita menggunakan media mading. Kita memasang informasi-informasi seperti himbauan, ajakan, kata kata motivasi, maupun poster poster dari perguruan tinggi. Selain itu juga kita menyebarkan brosur ke kelas-kelas jika ada pihak perguruan tinggi yang memberikan brosur.”

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan siswa sebagai berikut;

“Iya saya sering melihat mading biasanya kalau sudah semester genap itu banyak poster-poster tentang pendaftaran dari perguruan tinggi bu. Menurut saya bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada siswa-siswa disini.”

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terbilang sangat singkat sebagaimana yang dinyatakan oleh Guru BK Ibu Hartini Ningsih S.Pd *“Untuk layanan bimbingan klasikal sendiri kita guru BK hanya mendapatkan 1JP per minggu tiap kelasnya.”* Dari pernyataan tersebut jelas bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan satu jam pelajaran (1 JP) per minggu per kelas. Guru BK menyatakan bahwa durasi ini sangat terbatas, terutama karena harus mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum penyampaian materi dimulai. Hal ini selaras dengan temuan dari wawancara siswa yang menyatakan;

“Di kelas saya guru BK Cuma punya 1 jam pelajaran (40 menit) per minggu nya bu.” Siswa menambahkan *“Saya rasa dengan waktu yang singkat tersebut saya merasa kurang cukup bu, jadi jika ada hal yang ingin saya tanyakan atau konsultasikan saya selalu ke ruangan BK.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan 6 siswa semua siswa menyatakan bahwa waktu 1 JP terasa sangat singkat untuk mendalami materi karir, apalagi bagi mereka yang sedang berada dalam fase penting seperti pemilihan jurusan atau persiapan masuk perguruan tinggi. Selain itu, ada siswa yang menyampaikan bahwa mereka masih merasa malu atau ragu untuk bertanya kepada guru BK saat berada di kelas. Hal-hal seperti ini yang menjadi

tantangan dan kendala bagi guru BK dalam melaksanakan layanan karir di sekolah. Selain itu terdapat kendala lainnya seperti evaluasi yang belum optimal, karena tidak ada tindak lanjut dari hasil LKPD dan masih terdapat adanya stigma negatif siswa terhadap ruang BK seperti yang di sampaikan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Hasmi Marinda S.Pd selaku guru BK yang menyatakan:

“Hambatan dan kendala guru BK disini biasanya berbeda beda, kalau yang sering saya temui yaitu, terbatasnya jam yang diberikan untuk guru BK sehingga terbatasnya dalam pemberian layanan. Selain itu siswa juga banyak yang masih belum berani untuk berkonsultasi di ruang BK karna ada yang masih beranggapan kalau guru ruang BK itu untuk anak yang bermasalah saja.”

Dalam menanggapi kendala tersebut, guru BK menyampaikan bahwa mereka berusaha aktif melakukan pendekatan personal agar siswa lebih percaya dan nyaman. Mereka juga berkoordinasi dengan pihak kurikulum untuk memperjuangkan alokasi waktu layanan yang lebih ideal, serta terus membangun citra positif terhadap fungsi ruang BK sebagai tempat konsultasi terbuka.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, proses konsultasi dilakukan secara terbuka dan tidak terbatas waktu sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Hartini Ningsih selaku guru BK menyatakan:

“Untuk konsultasi kita terbuka secara sukarela. Jadi bagi siapapun siswa yang ingin berkonsultasi ke ruang BK kita terima. Pelaksanaannya kita buat dengan santai seperti ngobrol atau sharing agar siswa tidak tegang dan bisa berjalan dengan baik.”

Hal ini menyatakan bahwa mereka selalu siap menerima siswa yang ingin berkonsultasi, baik secara langsung maupun spontan sebagai guru BK mereka telah mengajak siswa untuk berkonsultasi secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Pernyataan ini juga di dukung oleh pernyataan dari siswa. Dari enam siswa yang diwawancarai peneliti, tiga di antaranya menyatakan pernah berkonsultasi mengenai peminatan, program studi, dan pilihan karir setelah lulus. Di sisi lain, guru BK tetap proaktif dengan membangun komunikasi yang bersifat “santai namun bermakna” Pendekatan ini penting dalam menciptakan kepercayaan antara siswa dan guru BK.

Keterlibatan guru BK dalam SNBP juga menunjukkan bahwa peran mereka tidak terbatas pada layanan preventif atau pengembangan, tetapi juga mencakup layanan instrumental yang berkaitan langsung dengan masa depan akademik siswa. Karna hal ini berkaitan dengan program layanan informasi yang di sampaikan melalui media mading sekolah. Strategi penggunaan media visual dan mading ini juga menandakan adanya adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi visual siswa masa kini. Berdasarkan hasil wawancara Siswa mengonfirmasi bahwa mading ini bermanfaat dan menjadi salah satu sumber informasi penting mengenai pendidikan lanjutan sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan:

“Iya saya sering melihat mading biasanya kalau sudah semester genap itu banyak poster-poster tentang pendaftaran dari perguruan tinggi bu. Menurut saya bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada siswa-siswa disini.”

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Gani (2005 : 11) konsep bimbingan karir bukan hanya menjurus kepada bimbingan jabatan ataupun bimbingan tugas, tetapi menjurus pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu, bimbingan karir secara langsung mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik itu permasalahan akademik, sosial, maupun permasalahan terkait karir dan masa depan. Di SMA Negeri 5 Samarinda, layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan aktif, dengan berbagai program yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplor bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah tersebut, serta mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan terdapat 5 tema sebagai berikut:

1. Bentuk Layanan

Sekolah menerapkan tiga bentuk layanan utama bimbingan karir yaitu:

- Layanan Bimbingan klasikal: Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan satu jam pelajaran (1 JP) setiap minggu untuk tiap kelas. Guru BK menyampaikan materi yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, kelas X mendapat materi tentang peminatan, kelas XI tentang hubungan bakat, minat, dan kemampuan dalam pemilihan karir, sedangkan kelas XII difokuskan pada persiapan studi lanjut dan pemilihan perguruan tinggi.

Pelaksanaan ini sejalan dengan teori Prayitno dan Amti (2013) yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengembangan diri secara menyeluruh kepada seluruh siswa di kelas.

- Layanan konsultasi: Layanan Konsultasi ini bersifat terbuka dan tidak terbatas pada waktu tertentu (*Flexibel*), di mana guru BK siap memberikan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu guru BK juga memanfaatkan media pohon karir dalam pelaksanaan layanan konsultasi agar mempermudah siswa dalam memahami karir itu sendiri. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2013) yang menyatakan bahwa layanan konsultasi adalah bentuk interaksi profesional antara konselor dan konseli dengan tujuan membantu konseli memahami dan mengatasi masalahnya secara mandiri. Terdapat tiga dari enam siswa yang diwawancarai yang mengungkapkan bahwa mereka pernah berkonsultasi dengan guru BK terkait dengan peminatan, pilihan program studi, dan karir setelah lulus. Meskipun demikian, beberapa siswa juga mengungkapkan masih adanya rasa malu atau ragu untuk bertanya atau berkonsultasi di depan teman-teman mereka, yang merupakan tantangan tersendiri bagi guru BK dalam menjalankan layanan ini.
- Layanan informasi melalui media: Guru BK juga menyediakan layanan informasi yang diberikan melalui media visual, seperti mading (majalah dinding) dan brosur yang disebar di sekolah. Media mading menjadi salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan lanjutan, seperti jalur penerimaan perguruan tinggi, berbagai program studi, dan informasi karir. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi visual siswa masa kini yang lebih mudah menyerap informasi melalui media visual.

Hal ini sejalan dengan teori Prayitno (2004) yang menyatakan, layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman baru tentang diri dan lingkungan, termasuk informasi mengenai pendidikan, pekerjaan, dan dunia kerja. Sementara itu, Winkel (2012) menambahkan bahwa layanan informasi karir penting diberikan untuk memperluas wawasan siswa mengenai pilihan-pilihan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) di SMK Negeri 1 Selong dan Nuraini (2023) di SMA Negeri 1 Samboja, yang juga menemukan bahwa layanan klasikal dan konsultasi merupakan bentuk layanan utama dalam membantu siswa memahami pilihan karirnya. Namun, penelitian ini menunjukkan inovasi berbeda, yaitu penggunaan media pohon karir dalam konsultasi individual. Inovasi ini belum ditemukan pada penelitian Rahmawati maupun Nuraini yang lebih menekankan pada layanan klasikal dan bimbingan kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya pendekatan dalam layanan konsultasi dengan menambahkan elemen visual yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Selain itu, layanan informasi karir di SMA 5 Samarinda memanfaatkan media mading dan brosur, sedangkan Temuan penelitian ini didukung oleh Rahmawati (2021) dalam penelitiannya di SMA Negeri 5 Bandung, yang menemukan bahwa pemanfaatan media visual seperti mading karir dan leaflet dapat meningkatkan minat siswa dalam mencari informasi karir serta memperluas wawasan mereka tentang pilihan studi lanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa layanan informasi melalui media memiliki kontribusi besar dalam membangun literasi karir siswa.

2. Struktur Bimbingan Karir

Struktur pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini berjalan secara terencana dan terprogram. Guru BK terlebih dahulu melaksanakan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada awal semester sebagai dasar penyusunan program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Langkah ini menunjukkan penerapan prinsip perencanaan (*planning*) sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2004:119) bahwa setiap layanan bimbingan harus diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, dan penentuan strategi kegiatan.

Selain itu, pembagian tanggung jawab guru BK dilakukan berdasarkan jenjang kelas seperti: Guru BK 1 (Ibu Hasmi Marinda, S.Pd.) menangani kelas X dan sebagian kelas XI. Sedangkan Guru BK 2 (Ibu Hartini Ningsih, S.Pd.) menangani sebagian kelas XI dan kelas XII. Struktur ini menggambarkan adanya pembagian kerja dan koordinasi antar guru BK dalam menyusun serta melaksanakan layanan bimbingan karir. Hal ini sesuai dengan pandangan Sunaryo Kartadinata (2011) bahwa sistem layanan bimbingan harus bersifat menyeluruh dan terintegrasi dalam program sekolah, bukan sekadar kegiatan insidental.

Hasil dari temuan ini diperkuat oleh Penelitian dari Rizky dan Sari (2022) di SMA Negeri 3 Palembang yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK yang diawali dengan asesmen kebutuhan siswa membuat program lebih relevan dengan kondisi peserta didik. Selain itu temuan dari Yuliani (2021) yang menemukan bahwa sistem layanan BK yang terintegrasi dengan program sekolah lebih efektif dibanding layanan yang bersifat insidental.

3. Strategi Guru BK

Guru BK di SMA Negeri 5 Samarinda menggunakan strategi pelayanan yang sesuai dengan jenjang dan kebutuhan siswa. Strategi tersebut meliputi:

- Pendekatan klasikal terjadwal, di mana guru BK masuk ke kelas satu kali dalam seminggu.
- Pendekatan individual melalui konsultasi personal, untuk siswa yang ingin mendalami topik karir atau memiliki kebingungan dalam menentukan jurusan/studi lanjut yang di bantu dengan media pohon karir.
- Pendekatan layanan informasi, dengan memanfaatkan media mading dan brosur sebagai sarana penyebaran informasi karir.
- Keterlibatan guru BK dalam SNBP juga menunjukkan bahwa peran mereka tidak terbatas pada layanan preventif atau pengembangan, tetapi juga mencakup layanan instrumental yang berkaitan langsung dengan masa depan akademik siswa. Seperti membantu dalam pendampingan SNBP, membantu pembuatan akun LTMPT, pengisian PDSS, Penginputan nilai, serta melakukan pemeringkatan. Setelah itu guru BK juga membantu siswa yang lolos Eligibel untuk melakukan pendaftaran secara online untuk memilih PTN dan Program studi sesuai jurusan dan minat siswa.

Strategi ini menunjukkan adanya kombinasi antara layanan secara langsung dan layanan tidak langsung, sesuai dengan konsep Prayitno (2017) bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir harus memanfaatkan berbagai metode agar efektif menjangkau seluruh siswa.

Selain itu, guru BK juga menerapkan strategi komunikasi yang bersifat interaktif dan berorientasi pada kenyamanan siswa. Dalam hal ini guru BK tidak hanya menjadi pendengar atau pemberi solusi tetapi juga aktif menciptakan suasana komunikasi dua arah yang hangat dan terbuka. Pendekatan ini mencerminkan penerapan strategi humanistik sebagaimana dikemukakan oleh Corey (2016) yang menyatakan bahwa hubungan konseling yang hangat dan empatik akan meningkatkan efektivitas layanan karena membangun kepercayaan antara konselor dan konseli.

Penelitian ini menemukan bahwa guru BK menggunakan strategi multimodal yang menggabungkan pendekatan klasikal, individual, dan informasi, serta menerapkan pendekatan humanistik melalui komunikasi empatik dan suasana yang nyaman.

Hasil temuan ini di perkuat penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020) di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dalam penelitiannya menemukan bahwa layanan bimbingan karir yang memadukan pendekatan klasikal, konseling individual, serta kegiatan informasi karir terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang pilihan studi lanjut. Guru BK menggunakan jadwal layanan kelas dan konseling personal bagi siswa yang membutuhkan pendalaman arah karir. Selain itu penelitian oleh Siregar dan Manurung (2019) di SMA Negeri 4 Medan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media karir seperti mading, leaflet, dan brosur membantu siswa memperoleh informasi pendidikan dan pekerjaan secara lebih mudah. Hal ini meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan eksplorasi karir.

4. Respon Siswa

Respons siswa terhadap layanan bimbingan karir sangat positif, tetapi masih ada hambatan komunikasi dan keberanian siswa dalam menggunakan layanan secara maksimal. Banyak siswa yang merasa ragu atau malu untuk bertanya atau berkonsultasi dengan guru BK, terutama ketika berada di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada layanan konsultasi yang bersifat terbuka, hambatan psikologis masih menjadi tantangan besar dalam menjalin komunikasi yang efektif antara siswa dan guru BK.

5. Kendala Layanan

Terdapat kendala struktural dan kultural yang menghambat efektivitas layanan seperti.

- Keterbatasan Waktu Layanan.
Terbatasnya waktu layanan 1 JP per minggu yang diberikan dalam layanan bimbingan klasikal dirasa tidak cukup oleh siswa untuk mendalami materi lebih dalam, terutama bagi siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan masa depan mereka. Durasi yang terbatas ini juga mengharuskan guru BK untuk mengondisikan kelas terlebih dahulu, yang bisa mempengaruhi efektivitas penyampaian materi. Hal ini

bertentangan dengan pendapat Prayitno (2013) bahwa pelaksanaan layanan BK memerlukan waktu yang cukup agar proses bimbingan berlangsung efektif.

- Evaluasi layanan yang belum maksimal.
Setelah pelaksanaan layanan bimbingan karir tidak selalu diikuti dengan tindak lanjut. Tindak lanjut terhadap hasil kegiatan seperti LKPD masih terbatas sehingga membuat pelaksanaan evaluasi belum optimal. Padahal menurut Tohirin (2013), evaluasi dan tindak lanjut penting dilakukan untuk menilai keberhasilan layanan dan menentukan perbaikan program ke depan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru BK agar bisa lebih mengoptimalkan proses evaluasi agar pelaksanaan layanan yang diberikan bisa lebih efektif dan optimal
- Stigma Negatif Ruang BK.
Masih ada sebagian siswa yang merasa kurang nyaman atau bahkan menghindari ruang BK karena adanya stigma negatif bahwa ruang tersebut hanya digunakan untuk konsultasi terkait masalah disiplin. Hal ini menghambat fungsi ruang BK sebagai tempat yang seharusnya menjadi tempat konsultasi terbuka mengenai berbagai hal, termasuk karir dan pendidikan. Menurut Surya (2013), salah satu tugas utama konselor adalah mengubah persepsi negatif tersebut melalui pendekatan persuasif dan kegiatan promotif yang menunjukkan fungsi BK sebagai layanan pengembangan diri. Dalam hal ini guru BK juga terus melakukan pendekatan interaktif dan mengajak siswa untuk mau berkonsultasi di ruang BK agar siswa mampu menghilangkan stigma negatif tentang ruang BK.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Mutia (2022) yang menyoroti keterbatasan waktu dan sumber daya guru BK sebagai kendala utama dalam pelaksanaan layanan karir. Namun, penelitian ini menambahkan kendala baru pada aspek evaluasi layanan yang belum optimal, sementara penelitian Mutia tidak menyinggung aspek tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada halaman sebelumnya, hasil penelitian mengenai strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pemberian layanan bimbingan karir di SMA Negeri 5 Samarinda, dengan melibatkan dua orang guru BK dan enam orang siswa sebagai informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu layanan bimbingan klasikal, layanan konsultasi, dan layanan informasi melalui media. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini memiliki struktur yang terencana, sistematis, dan terkoordinasi, diawali dengan pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada awal semester sebagai dasar penyusunan program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pembagian tugas guru BK dilakukan berdasarkan jenjang kelas sehingga setiap guru dapat memberikan layanan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan telah menerapkan prinsip perencanaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, guru BK menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti layanan klasikal yang terjadwal, pendekatan individual melalui konsultasi personal, serta penyampaian layanan informasi melalui media mading dan brosur. Selain itu, guru BK juga menggunakan strategi komunikasi yang interaktif, santai, dan humanistik guna menciptakan hubungan yang nyaman antara siswa dan konselor. Respon siswa terhadap layanan bimbingan karir secara umum menunjukkan sikap positif, di mana siswa menilai materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan media mading membantu dalam memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang merasa ragu atau malu untuk melakukan konsultasi secara langsung dengan guru BK. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir meliputi keterbatasan waktu layanan yang hanya satu jam pelajaran per minggu sehingga penyampaian materi belum optimal, evaluasi layanan yang belum maksimal karena tindak lanjut terhadap hasil kegiatan masih terbatas, serta adanya stigma negatif terhadap ruang BK yang masih dipersepsikan sebagai tempat bagi siswa yang bermasalah.

Referensi

1. A Ruslan Gani. 2005. *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
3. Kartadinata, Sunaryo. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: UPI Press.
4. Mashudi, Farid. 2018. *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
5. Nahdi Ahmad, R. R. 2019. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Di Ma Salafiyah Wonoyoso Bumirejo*. Kebumen: Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Doctoral Dissertation, Uin Walisongo.
6. Nasution, Henni Syafriana & Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
7. Nuraini, H. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Samboja*. Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5(2), 33–45.
8. Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: PT Rafika Aditama.
9. Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

11. Rahmawati, N. (2022). *Peningkatan Pemahaman Karir melalui Layanan Klasikal dengan Teknik Diskusi Kelompok di SMK Negeri 1 Selong*. Jurnal Konseling Pendidikan, 10(2), 77–84.
12. Rahmawati, S. (2020). *Efektivitas layanan bimbingan karir multimodal dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal Psikopedagogia, 9(1), 33–41.
13. Ridwan. 2006. *Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
14. Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
15. Siregar, R., & Manurung, F. (2019). *Pemanfaatan media informasi karir pada layanan bimbingan karir di SMA Negeri 4 Medan*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 8(3), 125–134.
16. Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
17. Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
18. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
20. Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
21. Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
22. Sukmadinata, Nana Syaodah. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
23. Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
24. Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
25. Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
26. Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: ANDI.
27. Winkel, W.S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
